

**ANALISIS SPRINGATE *S-SCORE* SEBAGAI ALAT UNTUK  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA GOLDEN TULIP JINENG  
RESORT BALI**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**OLEH :**

**DWI AGUS WAHYUDI**

**NIM. 1915613136**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2022**

**ANALISIS SPRINGATE *S-SCORE* SEBAGAI ALAT UNTUK  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA GOLDEN TULIP JINENG  
RESORT BALI**



**POLITEKNIK NEGERI BALI**

**OLEH :**

**DWI AGUS WAHYUDI**

**NIM. 1915613136**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI  
BADUNG  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya mahasiswa Program Diploma III Akuntansi, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agus Wahyudi

NIM : 1915613136

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir:

Judul : Analisa Springate S-Score Sebagai Alat Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Golden Tulip Jineng Resort Bali

Pembimbing I : I Made Sudana S.E., M.Si.

Pembimbing II : I Ketut Suwintana, S.Kom., M.T.

Tanggal Uji : 10 Agustus 2022

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya susun adalah benar-benar karya saya sendiri. Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Politeknik Negeri Bali termasuk pencabutan gelar ahli madya yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan dengan sebesar-besarnya dan apabila di kemudian hari terbukti melakukan kebohongan maka saya sanggup menanggung segala konsekuensinya.

POLITEKNIK NEGERI BALI

Jimbaran, 10 Agustus 2022



Dwi Agus Wahyudi

NIM. 1915613136

**ANALISIS SPRINGATE S-SCORE SEBAGAI ALAT UNTUK  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA GOLDEN TULIP JINENG  
RESORT BALI**

Nama : Dwi Agus Wahyudi

NIM : 1915613136

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada  
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

  
I Made Sudana, S.E., M.Si.  
NIP. 196112281990031001

  
I Ketut Suwastana, S.Kom., M.T.  
NIP. 19780192002121001

Dibahkan Oleh:

Jurusan Akuntansi



I Made Sudana, S.E., M.Si.  
NIP. 196112281990031001

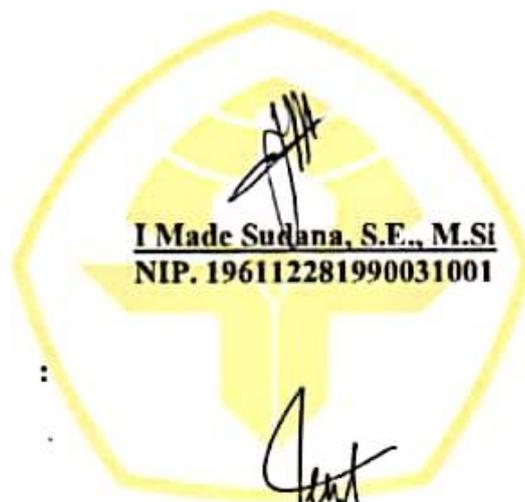
**ANALISIS SPRINGATE S-SCORE SEBAGAI ALAT UNTUK  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA GOLDEN TULIP JINENG  
RESORT BALI**

**Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:**

**Tanggal 10 Agustus 2022**

**PANITIA PENGUJI**

**KETUA :**



**I Made Sudana, S.E., M.Si**  
**NIP. 196112281990031001**

**ANGGOTA :**

**Jeni Susanti SE., M.Agb**  
**NIP. 197201311995122001**

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gde Mantra'.

**Anak Agung Gde Mantra Suarjana, S.E., M.M**  
**NIP. 19610703199031001**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmatNya dapat diselesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Springate S-Score Sebagai Alat Untuk Meprediksi *Financial Distress* pada Golden Tulip Jineng Resort Bali” dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disadari sepenuhnya Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi S.E., M eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Politeknik Negeri Bali
2. Bapak I Made Sudana S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan tugas akhir ini
3. Bapak I Made Bagiada S.E., M.Si., Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir

4. Selaku ketua Program Studi Diploma III (D3) Akuntansi Politkenik Negeri Bali yang juga telah banyak memberikan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir
5. Bapak I Ketut Suwintana, S.Kom., M.T.,selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen pengajar Diploma III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah banyak memberikan tuntunan serta bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna hingga terselesaikannya tugas akhir ini
7. Pihak Golden Tulip Jineng Resort Bali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan data serta informasi yang diperlukan dalam mendukung penyusunan tugas akhir ini
8. Orang tua, saudara, teman – teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Badung, Juli 2022

Penulis

# ANALISIS SPRINGATE *S-SCORE* SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA GOLDEN TULIP JINENG RESORT BALI

## ABSTRAK DWI AGUS WAHYUDI

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini mengakibatkan beberapa perusahaan besar khususnya pada bidang perhotelan di Indonesia yang salah satunya adalah Golden Tulip Jineng Resort Bali diduga mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi *financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score* dengan kurun waktu dari tahun 2019 hingga 2021. Springate *S-Score* merupakan variabel yang diukur dengan empat rasio keuangan diantaranya modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar, dan penjualan terhadap total aset. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sumber data adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2019 perusahaan berada pada kategori *non financial distress* dikarenakan nilai *S-Score* yang dihasilkan diatas *cut-off* sebesar 4,328499791, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan berada pada kategori *financial distress* dikarenakan nilai *S-Score* yang dihasilkan dibawah *cut-off* yaitu -0,826201343 pada tahun 2020 serta 0,740291876 pada tahun 2021

**Kata Kunci:** Springate *S-Score*, *Financial Distress*, Covid-19, Laporan Keuangan

JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BALI

**SPRINGATE S-SCORE ANALYSIS AS A TOOL TO PREDICT FINANCIAL  
DISTRESS AT GOLDEN TULIP JINENG RESORT BALI**

**ABSTRACT**  
**DWI AGUS WAHYUDI**

*The tourism industry is one of the industries most affected by the Covid-19 pandemic. This condition has resulted in several large companies, especially in the hospitality sector in Indonesia, one of which is Golden Tulip Jineng Resort Bali, allegedly experiencing financial difficulties to the point of experiencing losses. This study aims to analyze the predictive financial distress using the Springate S-Score method with a period from 2019 to 2021. The Springate S-Score is a variable measured by four financial ratios of working capital to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, profit before tax to current liabilities, and sales to total assets. The research method used in this study is descriptive with quantifiable shortness with the data source being secondary data in the form of annual financial statements. Based on research that has been conducted in 2019, the company is in the non-financial distress category because the S-Score resulting from above the cut-off of 4.328499791, while in 2020 and 2021 the company is in the financial distress category because the S-Score value produced is below the cut-off, namely -0.826201343 in 2020 and 0.740291876 in 2021*

**Keywords:** *Springate S-Score, Financial Distress, Covid-19, Financial Statements*

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK NEGERI BALI**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Banyak negara menggantungkan pendapatan negaranya dari sektor pariwisata. Industri pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian serta dapat memberikan kontribusi yang besar pada suatu negara. Hal inilah yang mendorong banyak negara tertarik untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Pulau Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia dan juga menjadi salah satu tujuan wisata dunia. Dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni dan budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali, mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sebagai salah satu industri terbesar di Bali, perkembangan pariwisata diharapkan dapat mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bali khususnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan pariwisata harus didukung oleh semua aspek dan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata lainnya. Akomodasi pariwisata sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata karena berfungsi sebagai pelengkap dan dapat memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat

berjalan lancar. Akomodasi pariwisata juga dapat membuat pengunjung yang dapat berlibur dalam waktu yang kurun lama dikarenakan terpenuhinya kebutuhannya selama berpariwisata di daerah tersebut. Salah satu contoh dari akomodasi pariwisata adalah hotel.

Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan. Salah satu penyedia jasa hotel di Bali adalah Golden Tulip Jineng Resort Bali yang merupakan hotel bintang empat yang berlokasi di kawasan Kuta tepatnya di Jalan Sunset Road, Kuta, Badung.

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan adanya pandemic covid-19, tidak dapat dipungkiri pandemic covid -19 membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian global khususnya terhadap sector pariwisata. Dengan adanya pandemic covid-19 mengharuskan pemerintah menarpakn pembatasan sosial yang mengakibatkan menurunnya mobilitas penduduk. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wistawan manca negara ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta kunjungan. Serta berdasarkan Bada Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa tingkat penghunian kamar hotel klasifikasi bintang di Indonesia bulan Desember 2020 mencapai rata-rata 40,79 persen

atau turun 18,60 poin dibandingkan dengan tingkat penghunian kamar bulan yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar 59,39 persen. Berdasarkan fenomena tersebut membuat perusahaan yang menggantungkan marketnya dari wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang ingin berlibur ke Indonesia mengalami tantangan yang berat. Golden Tulip Jineng Resort Bali memperlihatkan ketidak mampuannya mennjukan kinerja yang maksimal. Berikut ini adalah data perkembangan laba/rugi bersih, total aset, aset lancar, liabilitas lancar dan modal kerja Golden Tulip Jineng Resort Bali dari tahun 2019 hingga 2021.

**Tabel 1. 1**  
Laba/Rugi, Total Aset dan Modal Kerja  
Golden Tulip Jineng Resort Bali

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Modal Kerja</b>
2019	Rp5.929.701.772,00	Rp8.520.184.121,00	Rp365.228.387,00
2020	(Rp1.772.101.224,00)	Rp4.834.596.769,00	(Rp2.224.885.243,00)
2021	(Rp1.060.252.390,00)	Rp3.652.301.498,00	(Rp2.439.987.070,00)

Sumber: Data diolah, lampiran 1

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan kondisi Golden Tulip Jineng Resort Bali yang memburuk dan sedang mengalami kesulitan keuangan, yang terlihat dari laba/rugi bersih yang dicatat dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Golden Tulip Jineng Resort mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020 sebagai mana dampak yang disebabkan pandemi covid-19. Golden Tulip Jineng Resort Bali mengalami kerugian sebesar Rp1.772.101.224,00 pada tahun 2020 serta Rp1.060.252.390,00 pada tahun 2021. Kondisi lain yang menunjukkan adanya kesulitan keuangan yang

dialami oleh Golden Tulip Jineng Resort Bali terlihat pada nilai total aktiva perusahaan yang terus mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Perusahaan mencatat total aktiva sebesar Rp8.520.184.121,00 pada tahun 2019 dan Rp4.834.596.769,00 pada tahun 2020 nilai tersebut mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp3.685.587.352,00 serta tetap mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga mencatat total aktiva pada tahun 2021 sebesar Rp3.652.301.498,00. Kemudian dari perkembangan modal kerja Golden Tulip Jineng Resort Bali selalu mengalami penurunan modal kerja dari tahun ke tahun, penurunan signifikan tercatat pada tahun 2020 dimana modal kerja yang dihasilkan berada di angka negatif sebesar -Rp2.224.885.243,00 hal ini berarti perusahaan dianggap kesulitan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Dengan adanya hal ini perlu dilakukan satu analisis untuk menilai kesehatan keuangan dan manajemen perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, Jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik secara terus menerus, maka perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan yang merupakan gejala atau indikator awal bahwa perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Financial distress dimulai dengan ketidak mampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya,

terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam solvabilitas (Fahmi, 2013)

Pentingnya memprediksi *financial distress* pada Golden Tulip Jineng Resort Bali yaitu sebagai alat untuk melakukan manajemen resiko dan sehingga bisa menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan juga penanganan lebih awal dari segala masalah yang ada di perusahaan. Apabila perusahaan dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial distress* lebih awal, maka tindakan pencegahan dapat dilakukan. Informasi *financial distress* perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan diberikan tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan salah satunya ialah menggunakan *Multiple Discriminate Analysis (MDA)*. Analisis diskriminan ini merupakan formula yang terdiri atas penggabungan beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan menilai *financial distress* sebuah perusahaan. Menurut Rudianto (2013) ada beberapa tokoh yang telah menemukan diskriminan ini yakni Edward I Altman dengan hasil penelitiannya yang disebut Altman Z-Score, Gordon L. V Springate yang telah menghasilkan diskriminan Springate serta Zmijewski yang menghasilkan diskriminan Zmijewski Score.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan diskriminan Springate untuk melakukan prediksi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan penelitian

Pratama (2014) menemukan bahwa metode Springate S-Score memiliki tingkat akurasi tertinggi diantara model lainnya dalam memprediksi *financial distress* pada subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 122.22%. Adapun model Grover G-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 22.22%, lalu model Altman ZScore memiliki tingkat akurasi 17.77%, dan model Zmijewski menjadi model dengan tingkat akurasi terendah sebesar 2.22%.

Model ini menggunakan *step-wise Multiple Discriminant Analysis* (MDA) untuk memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut dan zona aman. Model ini memiliki nilai *cut off* 0,862, sehingga bila hasil akhirnya lebih dari 0,862 maka perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori sehat, tetapi jika kurang dari 0,862 maka perusahaan tersebut masuk kedalam kategori bangkrut (Rudianto, 2013)

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Springate S-Score Sebagai Alat Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Golden Tulip Jineng Resort Bali**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis *financial distress* pada Golden Tulip Jineng Resort Bali dengan menggunakan model Springate S-Score?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis *financial distress* pada Golden Tulip Jineng Resort Bali dengan menggunakan metode Springate *S-Score*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan khususnya di bidang akuntansi manajemen khususnya dalam analisa laporan keuangan

#### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa Politeknik Negeri Bali khususnya dari jurusan akuntansi dan sebagai masukan dalam rangka pengembangan kurikulum Politeknik Negeri Bali. Serta sebagai referensi kepustakaan dan memberikan sumbangan konseptual dalam membantu mahasiswa melakukan penelitian mengenai analisis *financial distress* menggunakan metode Springate *S-Score*.

#### 1.4.3 Bagi Golden Tulip Jineng Resort Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang potensi *financial distress* pada Golden Tulip Jineng Resort Bali dan memberikan peringatan dini apabila perusahaan dalam kondisi tidak sehat.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Springate *S-Score* dapat diketahui kondisi Golden Tulip Jineng Resot Bali pada tahun 2019 dikategorikan dalam *non financial distress* dikarenakan nilai *S-Score* yang dihasilkan diatas *cut-off* yaitu sebesar 4,328499791, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 Golden Tulip Jineng Resort Bali berada pada perusahaan kategori *financial distress*. Hal ini dikarenakan nilai *S-Score* yang diperoleh Golden Tulip Jineng Resort Bali pada tahun 2020 dan 2021 berada dibawah nilai *cut-off* 0,862, Golden Tulip Jineng Resort Bali memperoleh nilai negatif, dimana pada tahun 2020 nilai *S-Score* yang diperoleh oleh Golden Tulip Jineng Resort Bali adalah -0,826201343 sedangkan pada tahun 2021 nilai *S-Score* yang diperoleh oleh Golden Tulip Jineng Resort Bali adalah -0,740291876.

### 5.2 Saran

1. Hasil analisis prediksi *financial distress* adalah suatu indikasi, namun analisi ini tetap perlu dilakukan untuk memberikan gambaran atau early warning apabila terdapat kesulitan keuangan, sehingga pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dapat melakukan perbaikan bagi perusahaan agar kegiatan operasi dapat terus berjalan dan benar-benar tidak mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang

2. Perusahaan diharapkan dapat mampu mengambil langkah-langkah yang dirasa tepat untuk mengatasi kondisi keuangan yang bermasalah, seperti pengoptimalkan aset yang tersedia, diantaranya dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan yaitu berupa kas untuk tujuan promosi dan iklan sehingga dengan adanya hal ini diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan, selain itu juga perusahaan diharapkan dapat mampu melakukan rasionalisasi biaya diantaranya penekanan biaya tetap seperti penekanan biaya gaji sehingga dengan hal ini perusahaan dapat memaksimalkan laba serta dapat menekan utang perusahaan seminimal mungkin.
3. Perusahaan diharapkan dapat cermat dalam pengaturan *cash flow* dan budget untuk memastikan tercukupinya modal kerja bagi perusahaan serta perusahaan disarankan melakukan pinjaman jangka panjang untuk memenuhi modal kerja bagi perusahaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan objek sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lain agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam analisis prediksi *financial distress*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, V., & Widyawati, N. L. (2018). Analysis of Potential Bankruptcy By Springate Method on Property Companies and Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 12(2), 89–99. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/114>
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting* (Edisi Kede).
- Ciptaningsih, K. M. (2020). *Analisis Penerapan Metode Altman (Z-Score) dan Metode Springate (S-Score) Sebagai Penilai Potensi Financial Distress Pada PT Anugerah*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Helena, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distres. In *Owner* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Intergrated and Compherensive Edition*. Kompas Gramedia.
- Iriantini, D. B., & Pratonno, R. (2022). *Early Warning Sistem Perusahaan Era Pandemi*. 6(2020), 2424–2431.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Pratama, M. I. P. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score), Dan Grover (G-Score) Pada Subsektor Pariwisata, Perhotelan, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 107–115.
- Rudianto. (2013). *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan* (Cetakan ke).
- Sudayana, M. (2021). *Analisis Financial Distress Dengan Model Springate Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press.